



Strategi guru PAI memotivasi siswa gemar membaca Al-Qur'an melalui metode *iqro'*

Azizah*, Sayid Habiburrahman, Hoirul Amri
Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
*tokoazizahserbaada@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in motivating students to enjoy reading the Qur'an using the Iqro' method at SD Negeri 196 Palembang. The research is motivated by the phenomenon of students' low interest and ability in reading the Qur'an, necessitating effective and sustainable learning strategies from PAI teachers. Using a qualitative descriptive approach with a phenomenological design, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers, principals, students, and parents. The findings reveal three main results. First, six strategies are implemented: habituation of reading Iqro' every morning, providing rewards (praise, stickers, small gifts), peer tutoring, integrating Iqro' with religious activities (tadarus, congregational prayers), using varied learning media (letter cards, audio recordings), and establishing collaboration with parents. Second, supporting factors include teacher competence, a religious school environment, parental involvement, and religious habituation programs. Third, inhibiting factors include limited facilities, limited learning time, students' varying abilities, lack of parental support, and unsupportive social environment. This study implies that a combination of consistent habituation, reward systems, peer tutoring, and parental collaboration is an effective strategy for building students' motivation to read the Qur'an in elementary schools.

Keywords: reading the qur'an; the iqro' method; motivation to learn; elementary school; islamic education teachers' strategies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa agar gemar membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat dan kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian mengungkap tiga temuan utama. Pertama, terdapat enam strategi yang diterapkan guru PAI: pembiasaan membaca *Iqro'* setiap pagi, pemberian penghargaan (pujian, stiker, hadiah), tutor sebaya, integrasi dengan kegiatan keagamaan sekolah, penggunaan media pembelajaran variatif, serta kerja sama dengan orang tua. Kedua, faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah religius, peran orang tua, dan program pembiasaan religius. Ketiga, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, waktu terbatas, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan sosial kurang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi pembiasaan konsisten, pemberian *reward*, tutor sebaya, dan kolaborasi orang tua merupakan strategi efektif membangun motivasi membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: membaca Al-Qur'an; metode iqro'; motivasi belajar; sekolah dasar; strategi guru PAI.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Dalam konteks pendidikan dasar, PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama semata, tetapi juga menekankan pada pembiasaan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengandung petunjuk bagi seluruh umat manusia. Salah satu tahap awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah melalui metode *Iqro'*, yang menjadi fondasi dasar kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak (Humam, 2000). Metode ini disusun secara sistematis dan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter spiritual dan akhlak siswa sejak usia dini. Salah satu komponen utama dari PAI adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dimulai dengan penguasaan metode *Iqro'* sebagai langkah awal dalam mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan membaca *Iqro'* dengan baik menjadi prasyarat bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 196 Palembang, ditemukan sejumlah permasalahan seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *Iqro'*, rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Fenomena ini diperparah dengan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan (Naim & Yuliawati, 2025). Penelitian ini mengungkap bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kesiapan membaca (*reading readiness*) dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran yang kurang menarik (Naim & Yuliawati, 2025). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai pendidik profesional, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mampu menggerakkan semangat belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran (Chuluq & Maryadi, 2023).

Menurut Chuluq & Maryadi (2023), motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang menimbulkan semangat belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Guru PAI dituntut untuk menggunakan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mereka termotivasi untuk gemar membaca metode *Iqro'*. Upaya ini juga sejalan dengan firman Allah Swt.

dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk membaca sebagai bentuk awal memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah perintah langsung dari Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, termasuk anak-anak sejak usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait strategi guru PAI dan pembelajaran metode *Iqro'* di sekolah dasar. Menurut penelitian Syahrudin dkk., (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 144 Palembang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terprogram dan konsisten mampu membentuk karakter religius siswa secara signifikan. Menurut penelitian Susanah dkk., (2022) strategi guru mengajar menggunakan metode *Iqro'* di SD Padmajaya Palembang dan menemukan bahwa efektivitas metode *Iqro'* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian mereka juga mengungkap bahwa faktor pendukung utama adalah kompetensi pedagogik guru, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

Optimalisasi penggunaan metode pembelajaran PAI untuk mengatasi kejenuhan belajar dan menemukan bahwa variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Hardianza dkk., 2025). Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pada penelitian tentang manajemen program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan menemukan bahwa program pembiasaan yang terencana, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga sekolah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Zulkarnain, 2023).

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan kepala sekolah dan komitmen guru merupakan faktor kunci keberhasilan program pembiasaan. Sihombing (2025) dalam tesisnya mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dan menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan media interaktif dan metode bermain sambil belajar, efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Fathya (2024) dalam skripsinya menganalisis strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri Ciputat 01 dan menemukan bahwa strategi yang paling efektif adalah kombinasi antara pembiasaan rutin, pemberian *reward*, dan pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pembelajaran BTQ di sekolah dasar. Hasil Maulana dkk., (2026) dalam prosiding seminar nasional menegaskan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mencakup tiga aspek utama: sebagai motivator yang memberikan semangat, sebagai fasilitator yang menyediakan sarana belajar, dan sebagai evaluator yang memantau perkembangan siswa. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara strategi guru PAI,

metode *Iqro'*, dan motivasi belajar siswa, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada guru PAI secara umum atau metode *Iqro'* secara terpisah, belum banyak yang mengkaji secara terintegrasi bagaimana strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'* dengan pendekatan fenomenologis.

Kedua, penelitian tentang strategi motivasi membaca *Iqro'* masih banyak dilakukan di sekolah berbasis Islam atau madrasah, sementara penelitian di sekolah dasar negeri dengan latar belakang peserta didik yang beragam dan keterbatasan sarana masih terbatas. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'* di wilayah pinggiran kota seperti Kecamatan Kertapati, Palembang, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan akses pendidikan yang berbeda dengan daerah perkotaan. Keempat, penelitian-penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi motivasi membaca *Iqro'* di sekolah dasar negeri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara holistik strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang, sebuah sekolah dasar negeri di wilayah pinggiran Kota Palembang dengan karakteristik siswa dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) fokus pada integrasi enam strategi sekaligus (pembiasaan, *reward*, tutor sebaya, integrasi keagamaan, media pembelajaran, dan kerja sama orang tua) dalam satu kajian; (2) lokasi penelitian di daerah pinggiran dengan tantangan geografis, sosial, dan ekonomi yang unik; (3) penggunaan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif guru dalam menjalankan strategi motivasi; serta (4) identifikasi komprehensif faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas strategi.

Tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang; kedua, untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'*; dan ketiga, untuk menganalisis faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'*. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pendidikan Islam dan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan perspektif strategi pembelajaran, teori motivasi, dan konteks lokal dalam praktik pedagogis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi motivasi membaca Al-Qur'an yang efektif, serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam kajian sejenis di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang (Rhamadan & Al-Ikhlās, 2023). Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini

menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang berusaha memahami makna dari pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena (Alniran dkk., 2026). Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian bertujuan menggali secara mendalam pengalaman guru dalam menjalankan strategi motivasi serta memahami makna di balik praktik pembelajaran yang dilakukan (Harmalis, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 196 Palembang yang secara administrasi terletak di Jalan Ki Kemas Rindo Rt. 24 Rw. 002, Kelurahan Oganbaru, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih secara *purposif* dengan pertimbangan: pertama, sekolah merupakan lembaga pendidikan dasar negeri dengan peserta didik 100% beragama Islam yang memiliki program pembelajaran *Iqro'* terintegrasi dalam kegiatan PAI; kedua, sekolah memiliki karakteristik siswa dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dengan tantangan geografis di wilayah pinggiran kota; dan ketiga, berdasarkan observasi awal masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam membaca *Iqro'* sehingga memerlukan kajian mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai Agustus hingga Desember 2025.

Subjek atau informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: (a) berprofesi sebagai pendidik di SD Negeri 196 Palembang, khususnya guru PAI; (b) memiliki interaksi langsung dan intensif dengan siswa dalam pembelajaran *Iqro'* sehari-hari; (c) memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan motivasi siswa; dan (d) bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Subjek penelitian berjumlah enam orang yang meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, rekan sejawat guru PAI, serta perwakilan siswa dan orang tua. Objek penelitian adalah strategi guru PAI dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'*, yang meliputi strategi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, data kepegawaian, visi-misi sekolah, kurikulum, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur (*semi-structured interview*) dilakukan secara individual dengan durasi 30 hingga 60 menit per narasumber. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan indikator strategi pembelajaran, metode motivasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Wawancara direkam dengan izin narasumber, ditranskrip verbatim, dan diberi kode untuk memudahkan analisis.

Kedua, observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati secara sistematis proses pembelajaran *Iqro'*, interaksi guru dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta bentuk motivasi yang diberikan guru. Seluruh hasil observasi didokumentasikan dalam catatan lapangan terstruktur. Ketiga, analisis dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi sekolah yang relevan meliputi profil sekolah, visi-misi, data kepegawaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku *Iqro'*, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahap sebagaimana dikemukakan (Miles dkk., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data kasar dari lapangan berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan memaknai data yang telah tersaji, mencari pola dan hubungan, serta menguji kredibilitas kesimpulan melalui triangulasi.

Keabsahan data dijamin dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru PAI, rekan sejawat, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian dengan pemahaman mereka. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent* dengan meminta persetujuan tertulis dari seluruh narasumber, *anonymity* dengan menggunakan inisial nama untuk melindungi identitas, *confidentiality* dengan merahasiakan informasi sensitif, serta *respect* dengan memperlakukan narasumber secara hormat selama proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi di SD Negeri 196 Palembang, ditemukan tiga temuan utama yang akan dipaparkan dan dibahas secara sistematis berikut ini.

A. Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Gemar Membaca Metode *Iqro'*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 196 Palembang menerapkan enam strategi dalam upaya memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'*, yaitu: (1) strategi pembiasaan membaca *Iqro'*, (2) strategi pemberian penghargaan (*reward*), (3) strategi tutor sebaya, (4) strategi integrasi kegiatan keagamaan, (5) strategi penggunaan media pembelajaran, dan (6) strategi kerja sama dengan orang tua. Tabel 1 merangkum temuan utama terkait strategi yang digunakan.

Tabel 1. Temuan Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Membaca Metode *Iqro'*

Strategi	Bentuk Kegiatan	Frekuensi	Kode Data
Pembiasaan Membaca <i>Iqro'</i>	Membaca <i>Iqro'</i> bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari (06.40 WIB)	W.001, W.003, O.001
Pemberian Penghargaan (<i>Reward</i>)	Pujian, stiker bintang, hadiah kecil	Setiap kali siswa menunjukkan kemajuan	W.002, W.004, W.006
Tutor Sebaya	Siswa lancar membantu teman yang kesulitan	Setiap sesi pembelajaran	W.005, O.002
Integrasi Kegiatan Keagamaan	Tadarus pagi, salat berjamaah, doa bersama	Setiap hari dan kegiatan keagamaan	W.001, W.003, W.007
Penggunaan Media Pembelajaran	Kartu huruf hijaiyah, poster, audio	Setiap sesi pembelajaran	W.002, W.006, O.003
Kerja Sama dengan Orang Tua	Buku penghubung, pertemuan wali murid	Setiap semester dan insidental	W.001, W.005, D.001

Sumber: Diolah dari data observasi dan wawancara, 2026

Tabel 1 menyajikan enam strategi yang diterapkan guru PAI di SD Negeri 196 Palembang dalam memotivasi siswa gemar membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqro'*. Keenam strategi tersebut adalah pembiasaan membaca *Iqro'* setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai; pemberian penghargaan (pujian, stiker, hadiah) bagi siswa yang menunjukkan kemajuan; tutor sebaya dengan melibatkan siswa yang sudah lancar membantu teman yang kesulitan; integrasi kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan doa bersama; penggunaan media pembelajaran variatif berupa kartu huruf, poster, dan rekaman audio; serta kerja sama dengan orang tua melalui buku penghubung dan pertemuan wali murid. Data diperoleh dari wawancara (W), observasi (O), dan dokumentasi (D).

Pertama, strategi pembiasaan membaca *Iqro'*. Guru PAI menerapkan strategi pembiasaan dengan menjadwalkan waktu khusus setiap pagi jam 06.40 WIB untuk membaca *Iqro'* bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Strategi ini bertujuan agar kegiatan membaca menjadi bagian dari rutinitas siswa sehari-hari. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa pembiasaan ini didasarkan pada prinsip bahwa kebiasaan baik akan membentuk karakter yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadis ini menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk senantiasa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, dimulai dari *Iqro'* sebagai dasar kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Guru PAI [FA] menambahkan bahwa pembiasaan membaca *Iqro'* tidak hanya dilakukan pada pagi hari, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap sesi pembelajaran PAI. Siswa dibiasakan untuk membaca *Iqro'* secara bergiliran, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan guru dapat memantau perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa (W.003). Hasil observasi peneliti mengonfirmasi bahwa setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi, guru PAI sudah berada di kelas dan memimpin siswa membaca *Iqro'* dengan suara lantang yang diikuti seluruh siswa. Suasana kelas terasa kondusif dan tertib selama kegiatan berlangsung (O.001).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrudin dkk., (2024) yang menemukan bahwa strategi pembiasaan merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 144 Palembang. Penelitian Susanah dkk., (2022) juga menegaskan bahwa pembiasaan membaca *Iqro'* secara rutin mampu meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Selain itu Yulianasari & Rahman (2025) menemukan bahwa pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran PAI efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Dalam perspektif teori belajar *behavioristik*, pembiasaan merupakan bentuk pengulangan aktivitas secara terus-menerus yang akan menghasilkan kebiasaan yang menetap pada diri peserta didik (Skinner, 1953). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan termasuk metode pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai melalui praktik berulang (*ta'widiyah*) (Al-Ghazali, t.t.). Dengan demikian, strategi pembiasaan membaca *Iqro'* dapat dinilai efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Kedua, strategi pemberian penghargaan (*reward*). Guru memberikan penghargaan berupa pujian, stiker bintang, atau hadiah kecil bagi siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Guru PAI [FA] menjelaskan bahwa pemberian

reward bertujuan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa agar merasa dihargai atas usahanya (W.002). Rekan sejawat [FI] menambahkan bahwa *reward* diberikan secara konsisten dan proporsional, baik untuk kemajuan individu maupun kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (W.004). Siswa [NG] mengungkapkan bahwa ia merasa senang dan lebih bersemangat belajar ketika mendapat pujian atau stiker bintang dari guru (W.006).

Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru PAI memberikan pujian secara langsung ketika siswa berhasil membaca dengan benar, memberikan stiker bintang pada buku *Iqro'* siswa yang sudah mencapai target, dan kadang memberikan hadiah kecil seperti alat tulis atau camilan sehat bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan (O.002). Temuan ini sejalan dengan teori penguatan (*reinforcement*) Skinner yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan cenderung diulang kembali (Skinner, 1953). Penelitian Hardianza dkk., (2025) juga menemukan bahwa pemberian *reward* yang tepat dapat mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan motivasi siswa. Dalam perspektif Islam, pemberian *reward* sejalan dengan konsep motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 148. Dengan demikian, strategi ini dapat dinilai sebagai instrumen penting dalam membangun semangat belajar yang berkelanjutan.

Ketiga, strategi tutor sebaya. Strategi tutor sebaya dilakukan dengan cara menugaskan siswa yang sudah lancar membaca *Iqro'* untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Guru PAI [FA] menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa yang dibimbing, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan empati di antara siswa (W.005). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya melaksanakan tugasnya dengan antusias, dan siswa yang dibimbing terlihat lebih percaya diri karena belajar dari teman sebayanya (O.003).

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial (Bandura, 1977) yang menyatakan bahwa belajar dapat terjadi melalui pengamatan dan peniruan (*observational learning*). Dalam pembelajaran *Iqro'*, siswa yang lebih mahir menjadi model bagi siswa lainnya. Strategi tutor sebaya juga relevan dengan teori konstruktivistik Vygotsky (1978) yang memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) di mana siswa dapat mencapai kemampuan lebih tinggi melalui bimbingan teman sebaya yang lebih mampu. Fathya (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri Ciputat 01. Selain meningkatkan pemahaman akademik, strategi tutor sebaya juga memiliki nilai pendidikan karakter, karena menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama antar siswa.

Keempat, strategi integrasi kegiatan keagamaan. Guru mengintegrasikan pembelajaran membaca *Iqro'* dengan kegiatan keagamaan sekolah seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan doa bersama. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa dengan mengaitkan kegiatan membaca *Iqro'* dalam aktivitas ibadah, siswa merasa bahwa membaca *Iqro'* bukan hanya tugas belajar, tetapi bagian dari ibadah kepada Allah SWT (W.001). Guru PAI [FA] menambahkan bahwa integrasi ini dilakukan dengan mengajak

siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan membaca surat-surat pendek dalam kegiatan keagamaan sehari-hari (W.003).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2023) yang menemukan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan sekolah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi kegiatan keagamaan memperkuat kesadaran spiritual siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," ayat ini menegaskan pentingnya membaca sebagai perintah langsung dari Allah SWT. Maulana dkk., (2026) menegaskan bahwa peran guru PAI sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Kelima, strategi penggunaan media pembelajaran. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, poster bacaan, dan rekaman suara untuk membantu siswa mengenali bunyi dan bentuk huruf dengan lebih mudah. Guru PAI [FA] menjelaskan bahwa penggunaan media yang menarik menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif (W.002). Rekan sejawat [FI] menambahkan bahwa media visual seperti kartu huruf dan poster sangat membantu siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret (W.004). Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru menggunakan kartu huruf hijaiyah untuk permainan mencocokkan huruf, serta memutar rekaman suara untuk melatih pelafalan yang benar (O.003).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui berbagai indera akan lebih mudah dipahami dan diingat (Herlina dkk., 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran *Iqro'* membantu siswa memahami makhraj huruf secara lebih konkret dan mengurangi kejenuhan belajar. Pada penelitian Susanah dkk., (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca *Iqro'* siswa. Menurut Nasution dkk., (2024) dalam studi komparatifnya menegaskan bahwa metode *Iqro'* lebih efektif dibandingkan metode lain dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah dasar, terutama jika didukung oleh media pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian strategi penggunaan media tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa.

Keenam, strategi kerja sama dengan orang tua. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan wali murid. Orang tua diminta mendampingi anak membaca *Iqro'* di rumah minimal 10 menit setiap hari. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa hasil wawancara menunjukkan siswa yang mendapat dukungan keluarga memiliki perkembangan membaca lebih cepat dibandingkan yang tidak (W.001). Orang tua [SA] mengungkapkan bahwa ia melihat anaknya menjadi lebih semangat belajar membaca dan sering membawa buku *Iqro'* ke rumah untuk berlatih (W.005).

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Sihombing (2025) dalam tesisnya menemukan bahwa

peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh dukungan orang tua di rumah. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Al-Ghazali, t.t.). Kerja sama antara sekolah dan keluarga memperluas ruang belajar siswa dari sekolah ke rumah, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkelanjutan. Zulkarnain (2023) juga menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah dan komitmen guru, serta keterlibatan orang tua, merupakan faktor kunci keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

B. Faktor pendukung penerapan strategi metode *iqro'*

Hasil penelitian mengidentifikasi empat faktor pendukung dalam penerapan strategi metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang, yaitu: (1) kompetensi dan dedikasi guru, (2) dukungan lingkungan sekolah, (3) peran orang tua, dan (4) adanya program pembiasaan religius. Tabel 2 merangkum temuan utama terkait faktor pendukung.

Tabel 2. Temuan Faktor Pendukung Penerapan Strategi Metode *Iqro'*

Faktor Pendukung	Temuan Utama	Kode Data	Faktor Pendukung
Kompetensi dan Dedikasi Guru	Guru memiliki kompetensi dalam metode <i>Iqro'</i> dan semangat tinggi mengajar	W.002, W.004, O.001	Kompetensi dan Dedikasi Guru
Dukungan Lingkungan Sekolah	Fasilitas mushala, kegiatan keagamaan rutin, kebijakan sekolah yang mendukung	W.001, W.003, D.002	Dukungan Lingkungan Sekolah
Peran Orang Tua	Pendampingan membaca di rumah, motivasi dari keluarga	W.005, W.006	Peran Orang Tua
Program Pembiasaan Religius	Tadarus pagi, pembiasaan membaca sebelum pelajaran	W.001, O.001, D.001	Program Pembiasaan Religius
Faktor Pendukung	Temuan Utama	Kode Data	Faktor Pendukung

Sumber: Diolah dari data observasi dan wawancara, 2026

Tabel 2 menyajikan empat faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang. Faktor pertama adalah kompetensi dan dedikasi guru, di mana guru PAI memiliki kemampuan mengajar metode *Iqro'* yang baik serta semangat tinggi dalam membimbing siswa. Faktor kedua adalah dukungan lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas mushala, kegiatan keagamaan rutin, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran *Iqro'*. Faktor ketiga adalah peran orang tua yang turut mendampingi anak membaca di rumah dan memberikan motivasi dari keluarga. Faktor keempat adalah adanya program pembiasaan religius seperti tadarus pagi dan pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai. Keempat faktor ini bersinergi menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penguatan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pertama, kompetensi dan dedikasi guru. Guru PAI di SD Negeri 196 Palembang memiliki kompetensi dalam metode *Iqro'* dan semangat tinggi untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Guru PAI [FA] menjelaskan bahwa dedikasi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini, karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan bagi siswa (W.002). Kepala sekolah [SL] menegaskan bahwa guru PAI di sekolah ini memiliki komitmen tinggi terhadap pembinaan keagamaan siswa, yang terlihat dari kesungguhan dalam mengajar dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan (W.001). Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrudin dkk.,

(2024) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran PAI di SD.

Kedua, dukungan lingkungan sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas mushala dan kegiatan keagamaan rutin yang mendukung siswa untuk terbiasa membaca *Iqro'*. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang religius memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa (W.001). Guru PAI [FA] menambahkan bahwa dukungan sekolah berupa penyediaan buku *Iqro'*, alokasi waktu khusus, dan kebijakan pembiasaan religius sangat membantu kelancaran pembelajaran (W.003). Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2023) yang menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan religius menjadi faktor pendukung penting dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, peran orang tua. Beberapa orang tua mendukung kegiatan ini dengan melanjutkan pembiasaan membaca *Iqro'* di rumah. Orang tua [SA] mengungkapkan bahwa ia membimbing anaknya membaca di rumah dan memastikan anak mengulang pelajaran *Iqro'* yang diajarkan di sekolah (W.005). Siswa [NG] juga menyatakan bahwa orang tuanya menyuruhnya mengulang bacaan yang diajarkan di sekolah supaya cepat bisa membaca (W.006). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2025) yang menemukan bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak (Al-Ghazali, t.t.).

Keempat, adanya program pembiasaan religius. Program tadarus pagi dan pembiasaan membaca *Iqro'* sebelum pelajaran dimulai membantu siswa lebih bersemangat untuk berlatih. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa kegiatan ini mendorong siswa untuk saling berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 148 (W.001). Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa program pembiasaan religius dilaksanakan secara konsisten setiap hari, dimulai dengan membaca doa bersama, membaca *Iqro'*, dan diakhiri dengan doa penutup (O.001). Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana dkk., (2026) yang menemukan bahwa program pembiasaan religius yang konsisten efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Senada dengan itu Sunarto dkk., (2025) mengungkap bahwa metode pembiasaan membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa.

C. Faktor penghambat penerapan strategi metode *iqro'*

Hasil penelitian mengidentifikasi lima faktor penghambat dalam penerapan strategi metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang, yaitu: (1) keterbatasan sarana dan prasarana, (2) waktu pembelajaran yang terbatas, (3) perbedaan kemampuan siswa, (4) kurangnya dukungan dari orang tua, dan (5) faktor lingkungan sosial. Tabel 3 merangkum temuan utama terkait faktor penghambat.

Tabel 3. Temuan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Metode *Iqro'*

Faktor Penghambat	Temuan Utama	Kode Data
Keterbatasan Sarana dan Prasarana	Jumlah buku <i>Iqro'</i> terbatas, siswa harus berbagi buku	W.002, O.001, D.002
Waktu Pembelajaran Terbatas	Alokasi jam PAI terbatas, guru harus membagi waktu	W.001, W.003

Perbedaan Kemampuan Siswa	Kemampuan siswa sangat beragam, ada yang cepat dan lambat	W.002, W.004, O.002
Kurangnya Dukungan Orang Tua	Tidak semua orang tua bisa mendampingi anak di rumah	W.001, W.005
Faktor Lingkungan Sosial	Lingkungan kurang mendukung pendidikan agama	W.001, O.003
Faktor Penghambat	Temuan Utama	Kode Data

Sumber: Diolah dari data observasi dan wawancara, 2026

Tabel 3 menyajikan lima faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang. Faktor pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, di mana jumlah buku *Iqro'* yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga mereka harus berbagi buku. Faktor kedua adalah waktu pembelajaran yang terbatas karena alokasi jam pelajaran PAI di sekolah dasar terbatas, sehingga guru kesulitan memberikan latihan membaca secara intensif. Faktor ketiga adalah perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam, ada yang cepat memahami dan ada yang lambat, sehingga guru harus memberikan pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa. Faktor keempat adalah kurangnya dukungan orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an atau menyediakan waktu untuk mendampingi anak berlatih di rumah. Faktor kelima adalah lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan agama, sehingga kebiasaan baik yang sudah terbentuk di sekolah sering kali luntur ketika siswa berada di lingkungan rumah atau masyarakat.

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana. Jumlah buku *Iqro'* di sekolah masih terbatas, sehingga siswa sering harus berbagi buku dengan temannya. Guru PAI [FA] mengungkapkan bahwa hal ini menghambat proses belajar yang seharusnya lebih intensif (W.002). Observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam satu kelas, rasio buku *Iqro'* dengan siswa adalah 1:3, sehingga siswa harus bergantian menggunakan buku (O.001). Temuan ini sejalan dengan penelitian Naim & Yulawati (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD.

Kedua, waktu pembelajaran yang terbatas. Alokasi waktu pelajaran PAI di sekolah dasar cukup terbatas, sehingga guru harus membagi waktu antara pelajaran teori dan praktik membaca *Iqro'*. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa dalam struktur kurikulum, mata pelajaran PAI hanya memperoleh jam terbatas setiap minggu, sehingga guru kesulitan memberikan latihan membaca *Iqro'* secara intensif (W.001). Guru PAI [FA] menambahkan bahwa keterbatasan waktu ini menyebabkan pembelajaran *Iqro'* sering tidak memperoleh porsi yang memadai (W.003). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hardianza dkk., 2025). yang menemukan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran merupakan kendala dalam optimalisasi metode pembelajaran PAI.

Ketiga, perbedaan kemampuan siswa. Kemampuan siswa dalam membaca *Iqro'* sangat beragam. Ada siswa yang cepat memahami, ada juga yang membutuhkan perhatian khusus. Guru PAI [FA] menjelaskan bahwa kondisi ini menuntut strategi diferensiasi dalam pengajaran (W.002). Rekan sejawat [FI] menambahkan bahwa perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri karena guru harus memberikan pendekatan yang berbeda pula kepada setiap siswa (W.004). Observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah mencapai jilid III dan IV, sementara ada yang masih di jilid I (O.002). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fathya, 2024) yang menemukan bahwa perbedaan kemampuan siswa merupakan salah

satu hambatan dalam pembelajaran BTQ di SD. Sholihin (2024) juga mengungkapkan bahwa strategi guru PAI dalam membantu kesulitan belajar siswa memerlukan pendekatan individual dan diferensiasi pengajaran, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda.

Keempat, kurangnya dukungan dari orang tua. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an atau menyediakan waktu untuk mendampingi anak berlatih membaca *Iqro'* di rumah. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua menjadi hambatan serius karena sekolah sudah berusaha maksimal tetapi jika tidak didukung oleh keluarga, hasilnya kurang optimal (W.001). Orang tua [SA] mengakui bahwa tidak semua orang tua bisa mendampingi anak karena kesibukan bekerja atau keterbatasan kemampuan (W.005). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2025) yang menemukan bahwa kurangnya dukungan orang tua merupakan faktor penghambat utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelima, faktor lingkungan sosial. Sebagian siswa tidak mendapatkan dukungan lingkungan sekitar, terutama jika berada di lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan agama. Kepala sekolah [SL] menyatakan bahwa kebiasaan baik yang sudah terbentuk di sekolah seringkali luntur ketika siswa berada di lingkungan rumah atau masyarakat yang kurang mendukung (W.001). Observasi peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa tinggal di lingkungan yang kurang religius, di mana kegiatan membaca Al-Qur'an tidak menjadi kebiasaan sehari-hari (O.003). Temuan ini sejalan dengan penelitian Naim & Yuliawati (2025) yang menemukan bahwa lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Dalam perspektif teori sosiologi pendidikan, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku belajar siswa (S. Nasution, 2011).

Berdasarkan seluruh temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 196 Palembang telah menerapkan enam strategi dalam memotivasi siswa gemar membaca metode *Iqro'*, yaitu pembiasaan, pemberian *reward*, tutor sebaya, integrasi kegiatan keagamaan, penggunaan media pembelajaran, dan kerja sama dengan orang tua. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh empat faktor pendukung, yaitu kompetensi dan dedikasi guru, dukungan lingkungan sekolah, peran orang tua, dan program pembiasaan religius. Namun, masih terdapat lima faktor penghambat yang perlu diatasi, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan faktor lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi keniscayaan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa gemar membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqro'* di SD Negeri 196 Palembang, disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan enam strategi secara terintegrasi, yaitu pembiasaan membaca *Iqro'* setiap pagi, pemberian penghargaan, tutor sebaya, integrasi kegiatan keagamaan, penggunaan media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi dan dedikasi guru, dukungan lingkungan sekolah yang religius, peran orang

tua, dan program pembiasaan religius. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Dengan demikian, strategi tersebut terbukti efektif dalam memotivasi siswa, yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengombinasikan penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an di sekolah dasar, meskipun keberhasilannya memerlukan penguatan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Fikr.
- Alniran, Ubadah, Sidik, & Ardiansyah. (2026). Pemahaman Guru Terhadap Hambatan Membaca Al-Quran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 1753–1762. <https://doi.org/10.58230/27454312.4001>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Chuluq, B. C., & Maryadi. (2023). Analisis Peran Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Fathya, A. N. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)*.
- Hardianza, S., Sari, F., Rusyaid, Rosdiana, & Khoiri, A. A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6809>
- Harmalis. (2024). Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8265–8277. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431>
- Humam, A. (2000). *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Team Tadarus AMM.
- Maulana, H. A., Hanafiah, Y., & Putra, A. B. (2026). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Seminar Nasional Mengajar UAD*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaa, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4 (Ed.)). SAGE Publications.
- Naim, F. A., & Yulawati, F. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Perspektif Reading Readiness. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 635–645. <https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.7330>
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nasution, Y. H., Simamora, N. A., & Fitriani. (2024). Studi Komparatif Metode Iqro dan Al-Hira: Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan Medan dan SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 Medan. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 10(2).
- Rhamadan, & Al-Ikhlas. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *ISLAMIKA*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>

- Sholihin, A. (2024). *Strategi Guru PAI dalam Membantu Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Makassar*.
- Sihombing, R. A. (2025). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI yang Menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan*.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, Andrizal, & Mualif. (2025). Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma) terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *JOM FTK UNIKS*, 5(2).
- Susanah, T., Misdalina, M., & Novianti, N. (2022). Strategi Guru Mengajar menggunakan Metode *Iqro* di SD Padmajaya Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1582–1591. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5508>
- Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yulianasari, C., & Rahman, A. (2025). Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Sebelum Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *An-Nuha*, 5(1), 71–78. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.564>
- Zulkarnain, K. B. (2023). Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan. *INSIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.3059/insis.voio.14104>